

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pedagang Bakso dengan Penggunaan Boraks dan Formalin pada Bakso di Wilayah Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Yuli Ilmiyah*¹, Tating Nuraeni,² Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM UNWIR, Indramayu
e-mail : ¹ilmiyahyuli@gmail.com ²tatingnuraeni@gmail.com ³dani.midwife@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan Boraks di Indonesia, seperti yang dinyatakan oleh surveilans Keamanan Pangan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI tahun 2009 bahwa penggunaan bahan toksik di Indonesia telah mencapai 8,80%. Pada Wilayah Tangerang juga ditemukan sebanyak 25 sampel bakso positif mengandung Boraks (25%) dan rata-rata kandungan boraksnya adalah 806,86 mg/kg.¹ Berdasarkan beberapa penelitian angka kejadian yang mengandung boraks dan formalin ditemukan di Sekolah Dasar sebanyak 315 sekolah yang ada di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Bahkan ditemukan cairan kimia pewarna pakaian lainnya, yakni rhodamin B dan methanil yellow.. Kejadian akibat mengkonsumsi makanan yang mengandung boraks dan formalin juga dialami oleh puluhan siswa SD Sumuradem kecamatan Sukra kabupaten Indramayu pada tahun 2017. Kejadian keracunan puluhan siswa tersebut berlangsung saat siswa sedang melaksanakan jam istirahat dan puluhan siswa mengalami pusing-pusing dan mual bahkan ada yang tidak sadarkan diri.. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pedagang Bakso Terhadap Kandungan Boraks dan Formalin Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu Tahun 2023. Populasi pada sampel ini adalah seluruh pedagang bakso di wilayah kecamatan arah yang berjumlah 67 pedagang. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 41 pedagang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis univariat dan bivariat selanjutnya dilakukan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan boraks dengan p value 0,000. Tidak hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan formalin dengan p value 0,232. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan boraks dengan p value 0,000. Dan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan formalin dengan p value 0,026. Diharapkan kepala puskesmas setempat mengadakan penyuluhan tentang bahaya penggunaan pengawet berbahaya berupa pelatihan yang harus diikuti oleh pedagang dan penjajah makanan, dan perlu dilakukannya verifikasi uji layak sehat setelah masa pelatihan selesai dan telah mengikuti prosedur yang didapat pada saat pelatihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Boraks, Formalin.

ABSTRACT

The use of Borax in Indonesia, as stated by the Food Safety Surveillance of the Republic of Indonesia's Drug and Food Control Agency (BPOM) in 2009, stated that the use of toxic substances in Indonesia has reached 8.80%. In the Tangerang Region, 25 meatball samples were also found to contain positive borax (25%) and the average borax content was 806.86 mg/kg. This study aims to determine the effect of the knowledge and attitudes of meatball traders on the content of borax and formalin in meatballs in the Arah sub-district, Indramayu district in 2023. The population in this sample are all meatball traders in the landing district, totaling 67 traders. The sample was selected by purposive sampling technique and a sample of 41 traders was obtained. This research method uses quantitative with cross sectional approach. The data that has been collected using univariate and bivariate analysis is then subjected to the chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and the use of borax with a p value of 0.000. There is no relationship between knowledge and the use of formalin with a p value of 0.232. There is a relationship between attitudes and the use of borax with a p value of 0.000. And there is a relationship between attitudes and the use of formalin with a p value of 0.026. It is hoped that the head of the local puskesmas will hold counseling about the dangers of using dangerous preservatives in the form of training that food traders and occupiers must follow, and it is necessary to verify the fit for health after the training period is over and have followed the procedures obtained during the training.

Keywords: Knowledge, Attitude, Borax, Formalin.

Pendahuluan:

Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa terdapat 14,1 juta orang menderita penyakit kanker akibat makanan yang terkontaminasi oleh zat boraks dan formalin, bahkan 8,2 juta orang meninggal dunia akibat penyakit kanker tersebut. Hasil WHO

menunjukkan 4% penderita kanker adalah perempuan. Dikarenakan perempuan sangat sering mengkonsumsi jajanan berupa bakso, mie, dan lain lain.²

Penggunaan Boraks di Indonesia, seperti yang dinyatakan oleh surveilans Keamanan Pangan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI tahun 2009 bahwa penggunaan bahan toksik di Indonesia telah mencapai 8,80%. Pada Wilayah Tangerang juga ditemukan sebanyak 25 sampel bakso positif mengandung Boraks (25%) dan rata-rata kandungan boraksnya adalah 806,86 mg/kg.³ Berdasarkan Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) Jawa Barat sebanyak 80% makanan mengandung bahan-bahan yang membahayakan kesehatan salah satunya formalin dan boraks.⁴

Berdasarkan beberapa penelitian angka kejadian yang mengandung boraks dan formalin ditemukan di Sekolah Dasar sebanyak 315 sekolah yang ada di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Bahkan ditemukan cairan kimia pewarna pakaian lainnya, yakni rhodamin B dan *metanil yellow*. Kejadian akibat mengkonsumsi makanan yang mengandung boraks dan formalin juga dialami oleh puluhan siswa SD Sumuradem kecamatan Sukra kabupaten Indramayu pada tahun 2017. Kejadian keracunan puluhan siswa tersebut berlangsung saat siswa sedang melaksanakan jam istirahat dan puluhan siswa mengalami pusing-pusing dan mual bahkan ada yang tidak sadarkan diri.⁵

Boraks dan Formalin memiliki efek samping yang buruk bagi kesehatan, dimana pada suhu yang tinggi boraks dan formalin dapat berubah menjadi zat yang beracun, dimana akan terdampak toksisitas pada manusia seperti turunnya nafsu makan, gangguan sistem pencernaan, gangguan pernafasan, gangguan sistem saraf pusat ringan seperti halnya muda bingung, anemia bahkan sampai menyebabkan kanker.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* Populasi pada sampel ini adalah seluruh pedagang bakso di wilayah kecamatan arahan yang berjumlah 67 pedagang. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 41 pedagang dikarenakan posisi pedagang yang berpindah-pindah tempat di wilayah lain. Karakteristik sampel yang digunakan yaitu kriteria Inklusi dan kriteria Eksklusi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Ata yang telah dikumpulkan dilakukan analisis univariat analisis bivariat selanjutnya dilakukan *uji chi square*

Hasil

Hasil Univariat

Tabel.1 Distribusi frekuensi penggunaan boraks, Pnggunaan Formalin, Pegetahuan dan Sikap pada bakso Di Wilayah Kecamatan Arahan pada tahun 2023

No	Nama	Frekuensi	%
1.	Kandungan Boraks		
	a. Menggunakan	5	12,2
	b. Tidak Menggunakan	36	87,8
2.	Kandungan Formalin		
	a. Menggunakan	2	4,9
	b. Tidak Menggunakan	39	95,1
3.	Pengetahuan		

a. Kurang Baik	5	12,2
b. Baik	36	87,8
3. Sikap		
a. Negatif	7	17,1
b. Positif	34	82,9

(Sumber : Data Primer)

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa responden yang menggunakan bahan pengawet boraks sebanyak 5 responden (12,2%) dan responden yang tidak menggunakan bahan pengawet boraks sebanyak 36 responden (87,8 %). Responden yang menggunakan bahan pengawet formalin sebanyak 2 responden (4,9%) dan responden yang tidak menggunakan bahan pengawet formalin sebanyak 39 responden (95,1 %). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (12,2 %) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (87,8 %). Dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 (17,1%) dan Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 34 (82,9%).

Hasil Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu Tahun 2023

No	Pengetahuan	Penggunaan Boraks				Jumlah		P value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		n	%	n	%	N	%	
1.	Kurang Baik	4	6	1	4,4	5	5	0,000
2.	Baik	1	4,4	3	31,6	36	36	
Total		5	5	3	36	41	100	
				6				

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pedagang bakso yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan boraks pada olahan bakso sebanyak 4 responden (6%). Sedangkan pedagang bakso dengan pengetahuan baik dan tidak menggunakan boraks pada olahan bakso sebanyak 35 responden. (31,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan boraks pada olahan bakso di Wilayah Kecamatan arah kabupaten Indramayu.

2. Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

No	Pengetahuan	Penggunaan Formalin				Jumlah	P Value	
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		N	%	n	%			
1.	Kurang Baik	1	2	4	4,8	5	5	0,232
2.	Baik	1	1,8	35	34,2	36	36	
Total		2	2	39	39	41	100	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pedagang bakso yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan formalin pada olahan bakso sebanyak 1 responden (2%). Sedangkan pedagang dengan pengetahuan baik dan tidak menggunakan formalin pada olahan bakso sebanyak 39 responden (39%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* $0,232 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak karena tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan formalin pada olahan bakso di Wilayah Kecamatan arahkan kabupaten Indramayu.

3. Pengaruh Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

No	Sikap	Penggunaan Boraks				Jumlah	P Value	
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		n	%	N	%			
1.	Negatif	5	9	2	6,1	7	7	0,000
2.	Positif	0	4,1	34	29,9	34	34	
Total		5	5	36	36	41	100	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pedagang bakso yang memiliki sikap negatif dan menggunakan boraks pada olahan bakso sebanyak 5 responden (6%). Sedangkan pedagang bakso dengan sikap positif dan tidak menggunakan boraks sebanyak 36 responden (36%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena terdapat pengaruh antara sikap dengan penggunaan boraks di Wilayah Kecamatan arahan kabupaten Indramayu.

4. Pengaruh Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Sikap Pedagang Bakso Terhadap Penggunaan Formalin Pada Bakso Di Wilayah Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu Tahun 2023

No	Sikap	Penggunaan Formalin				Jumlah	<i>P Value</i>	
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		N	%	N	%			n
1.	Negatif	2	3	5	6,7	7	7	0,026
2.	Positif	0	1,7	34	32,3	34	34	
	Total	2	2	39	39	41	100	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Pedagang bakso yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan formalin pada olahan bakso sebanyak 5 responden (6,7%). Sedangkan pedagang dengan sikap positif dan tidak menggunakan formalin sebanyak 39 responden (39%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena terdapat pengaruh antara sikap dengan penggunaan boraks di Wilayah Kecamatan arahan kabupaten Indramayu.

Pembahasan

Permasalahan pangan di Indonesia sangat kompleks mulai dari masalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang kini tidak memperhatikan kesehatan konsumen, pengolahan makanan yang kurang sehat, hingga masalah kehalalan bahan pangan bagi umat beragama seperti islam. Banyak produsen yang masih keliru dalam penggunaan BTP dikarenakan berbagai alasan, mulai dari alasan ketidaktahuan, kesalahan dalam memahami fungsi dari BTP, namun tidak sedikit pula unsur dari kesengajaan dengan alasan lebih mudah, lebih murah, dan lainnya. Kekeliruan dalam penggunaan BTP diantaranya penggunaan bahan pewarna tekstil dalam pangan, penggunaan Boraks dan Formalin, Penggunaan pengawet lainnya yang tidak memenuhi standar keamanan pangan.⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 bakso yang positif mengandung boraks dan 2 baso yang positif mengandung formalin.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap pedagang dalam memahami definisi tentang bahan tambahan pangan yang berbahaya bagi kesehatan. Ketidaktahuan produsen dan pedagang bakso mengenai bahaya boraks dan formalin dapat menjadi bumerang bagi konsumen di masa depan jika tidak segera dilakukan pencegahan. Pencegahan yang dapat dilakukan antara lain pemberian edukasi kepada produsen dan penjual bakso mengenai bahan-bahan pengawet yang aman dan tidak aman, sekaligus peringatan kepada pedagang ingin menggunakan kesempatan dalam meraih untung tanpa mempedulikan keamanan makanan⁷

Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Boraks dan Formalin pada Pedagang Bakso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan penggunaan boraks pada bakso dan tidak terdapat pengaruh pengetahuan dengan penggunaan formalin pada bakso di wilayah Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. Variabel pengetahuan memberikan pengaruh paling besar terhadap penggunaan boraks, responden dengan pengetahuan kurang memiliki 5,3 kali lebih tinggi untuk penggunaan boraks.

Pengetahuan seseorang diterima melalui indera, sekitar 75% sampai 87% diperoleh melalui indera pandang. 13% melalui indera pendengaran dan 22% lainnya tersalur melalui indera lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, untuk diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam undang-undang dasar, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik⁸.

Menurut Notoadmojo, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, jika dilihat dari distribusi pendidikannya pendidikannya. Tingkat pendidikan yang rendah diasumsikan memiliki keterkaitan dengan tingkat pengetahuan yang rendah termasuk pengetahuan mengenai boraks. Pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi sumber informasi, pengalaman, serta kegiatan penyuluhan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁹

faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan selain dari pendidikan, jenis kelamin, serta umur adalah Informasi, budaya, dan pengalaman. Dengan begitu, hal yang menyebabkan tidak ada keterkaitan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur dengan tingkat pengetahuan penjual dapat disebabkan oleh informasi yang didapatkan masing-masing berbeda. Selain itu, budaya dan pengalaman responden mengenai pengetahuan tentang formalin dan boraks juga berbeda setiap orangnya.¹⁰

Penelitian ini diperkuat dengan teori Bloom, yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Dalam teori *Skinner* atau S-O-R dalam Notoatmodjo, perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*) Bentuk perilaku tertutup yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan perilaku terbuka terjadi jika respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar.¹¹

Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan bahan tambahan makanan berbahaya bagi kesehatan. Hal ini ternyata masih belum dilakukan secara rutin oleh instansi terkait.

Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan Boraks dan Formalin pada Pedagang Bakso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap dengan penggunaan boraks dan formalin pada bakso di wilayah kecamatan arahan kabupaten indramayu. Sikap merupakan faktor resiko perilaku penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya. Sikap pedagang bakso pada

wilayah kecamatan arahan mayoritas memiliki sikap yang baik, sehingga sedikit pedagang bakso yang mencampurkan bahan tambahan pangan berbahaya ke okelah bakso.

Sikap adalah kecenderungan melakukan tindakan terhadap obyek. Terbentuknya sikap seseorang diawali dengan terbentuknya pengetahuan terhadap objek yang dihadapi. Main baik sikap seseorang pada proses pembuatan bakso yang sesuai dengan peraturan, dengan tda menggunakan boraks dan formalin, masa kecil kemungkinan terjadinya pencemaran boraks dan formalin pada makanan.⁷

Sikap seseorang terbentuk dari tingkat pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya, sikap akan mempengaruhi terjadinya praktek. Sebagai akibat adanya praktek akan terjadi suatu gejala. Dengan pengetahuan yang baik akan terbentuk sikap yang baik. Sikap yang baik ini akan membentuk praktek yang baik. Dengan demikian hasil yang diperolehnya akan baik. Sebaliknya bila tingkat pengetahuan dan sikapnya rendah. Akibatnya praktek yang dilakukan kurang baik. Hasil yang diperoleh juga tidak baik.¹²

Sikap juga merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, seseorang mengambil sikap terhadap objek adalah perasaan memihak (*favorable*) dan tidak memihak (*Unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap diartikan derajat efektif positif dan derajat efek negatif terhadap objek psikologis.¹³ Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, dimana seseorang bisa saja dipengaruhi oleh orang lain yang menganggap bahwa penambahan boraks pada makanan itu sangat bermanfaat bagi olahan bakso.¹⁴

Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relative aan menetap lebih lama dalam emosi dan pikiran.¹⁵

Kesimpulan

Masih ada pedagang bakso yang menggunakan boraks dan formalin, dengan tingkat pengetahuan dan sikap sebagian besar baik dan positif. Kemudian terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan boraks dan formalin.

Saran

Harapan untuk puskesmas terdekat untuk mengadakan penyuluhan tentang bahaya penggunaan pengawet berbahaya dan mengadakan pelatihan yang harus diikuti oleh pedagang dan penjajah makanan, setelah masa pelatihan selesai dan telah mengikuti prosedur yang didapat pada saat pelatihan. perlu dilakukannya verifikasi uji layak sehat.

Daftar Pustaka

1. Ad, S. M. 2019. Penilaian Zat Pewarna Sintetis, Pemanis, Dan Pengawet Serta Perilaku Siswa Terhadap Jajanan Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jurnal*, Vol 5 No 3, 178-185.
2. Hardianti, F. 2021. Identifikasi Kandungan Boraks Pada Bakso Gerobak Di Jalan Paccerrakkang Kota Makassar. *Jurnal*, Vol 2 No 3, 1296-1301.
3. Awalul, F. 2014. Perilaku Konsumsi jajanan Anak Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo. *Thesis*.
4. Saraswati, N. D. 2018. Perlindungan Anak Sekolah Sebagai Konsumen Jajanan Dalam Perspektif Perlindungan Konsumen. *Jurnal*, vol 1 no 1, 11-25.

5. Misbah, S. R. 2017. Analisis Kandungan Boraks Pada Bakso Yang Dijual Di Anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal*, Vol 3 No 2, 81-82.
6. Istiqomah, S. 2016. Penambahan Boraks dalam Bakso dan Faktor Pendorong Penggunaannya Bagi Pedagang Bakso di Kota Bengkulu. *Jurnal*, Vol 1 no 2, 36-56.
7. Aziizu, B. Y. 2015. Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Jurnal*, Vol 2 No 2, 295-300
8. S, Hasanah. 2021. Analisis Kandungan Formalin Pada Ikan Asin Di Pasar Tradisional Sukabumi Serta Hubungannya Dengan Pengetahuan Penjual Tentang Formalin. *Jurnal*, Vol 5 No 2, 18-34
9. Arinda, J. 2017. Identifikasi Boraks Dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Boraks Pada Pedagang Bakso Sapi Di Daerah Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Skripsi*
10. Aini, S. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Kandungan Formalin Pada Ikan Asin (Studi Di Pasar Tradisional Wiiayah Kabupaten Rembang). *Jurnal*, Vol 8 No 2 268-271
11. Ariska, I. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Santriwati Di Ponpes Nahdlotul Muntadiin Islamy. *Skripsi*
12. Awalul, F. 2014. Perilaku Konsumsi jajanan Anak Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo. *Thesis*.
13. Antara, A. A. 2016. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal*, Vol 5 No 11.
14. Aseptianova. 2017. Penyuluhan Bahan Makanan Yang Mengandung Boraks Di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. *Jurnal*, Vol 2 No 1, 56-65.
15. Azwar. 2013. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.